

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan bank berbasis syariah di Indonesia kini sedang mengalami peningkatan yang pesat. Pertumbuhan perbankan syariah secara kuantitas telah ditunjukkan dengan semakin banyaknya bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Islam di Indonesia, sebagai gerakan kemasyarakatan telah mulai menunjukkan keberhasilan yang nyata. Perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah (Karim, 2014:54).

Bank Syariah berkonsekuensi logis terhadap penggunaan “metafora amanah” di mana terdapat tiga bagian penting yang harus diperhatikan dalam metafora amanah yaitu: pemberi amanah, penerima amanah dan amanah itu sendiri. Orientasi pada zakat (*zakat oriented*) ini bukan berarti perusahaan melupakan mencari laba dari sisi ekonomis, tetapi pencapaian laba yang maksimal adalah sasaran antara dan pencapaian zakat adalah tujuan akhirnya (*ultimate goal*). Untuk mengetahui perhitungan dana zakat dan kinerja perusahaan diperlukan adanya laporan keuangan di mana laporan keuangan menyajikan hal-hal penting dari pribadi perusahaan yang berupa laba, tetapi dari laba dan kekayaan bersih diperolehnya dilokasikan sebagai zakat. Kendala utama untuk mengetahui dana zakat di perusahaan, zakat dianggap sebagai suatu urusan pribadi yang tidak bisa dicampuradukkan dengan urusan perusahaan. Padahal seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kinerja perusahaan berdasarkan zakat tetap harus melalui pencapaian kinerja perusahaan yang lain (profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas yaitu sebagai dasar untuk mengetahui

perhitungan harta yang dikenakan zakat, jumlah aset yang harus dizakati dan laba yang dikenakan zakat).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran zakat diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut Kasmir (2014) menyatakan bahwa perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Bicara modal dalam sektor perbankan pasti akan mengarah pada rasio kecukupan modal atau dalam istilah asing disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang merepresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. Definisi di atas memperlihatkan bahwa seluruh aktiva yang dimiliki lembaga perbankan baik berupa kredit, penyertaan, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain mengandung risiko yang harus dibiayai dari modal sendiri dan juga dana-dana yang diperoleh dari sumber lain seperti dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito, dan lainnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widiastuty Tri, 2019) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap Pengeluaran Zakat. Semakin tinggi CAR menunjukkan bahwa bank mengalokasikan dana terlalu banyak mengakibatkan modalnya semakin kecil sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil. Dengan demikian keuntungan yang diperoleh semakin kecil sehingga mengakibatkan kinerja bank menurun dan pembayaran zakat semakin menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani Sri et al, 2018) bahwa ukuran

perusahaan yakni dalam hal ini total aset mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil besar modal yang dimiliki suatu bank, maka semakin banyak dana yang disediakan untuk keperluan pengembangan usaha sehingga akan meningkatkan keuntungan suatu bank itu sendiri dan meningkatkan Pengeluaran Zakat.

Faktor lain yang mempengaruhi pengeluaran zakat adalah *return on aset* ROA. (Mashuri, 2018) menyatakan bahwa laba perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitas seperti rasio *return on aset* (ROA), *return on equity* dan rasio lainnya yang berhubungan dengan pengelolaan aset untuk mendapatkan laba. Siamat Dahlan (2018) menyatakan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh laba. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran- ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Penggunaan rasio-rasio keuangan sebagai variabel adalah suatu metode mengukur kinerja sebuah perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan dalam lembaga keuangan syariah sama dengan rasio pada lembaga keuangan pada umumnya (konvensional). Rasio yang digunakan dapat dijadikan tolak ukur kemajuan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Laela et al, 2016) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Zakat. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan. Perusahaan dengan profit tinggi akan menarik investor untuk menamkan modalnya.

Dengan demikian perusahaan akan membayar zakat lebih tinggi dikarenakan laba yang dihasilkan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Herwanti et al, 2017), (Krisdiyanti et al, 2019), (Jayanti et al, 2015) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Zakat.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utari et al, 2019) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Pengeluaran Zakat, hal ini dikarenakan bahwa ROA memiliki pertumbuhan yang fluktuasi sedangkan pengeluaran zakat pada Bank Syariah meningkat setiap tahun maka demikian ROA berpengaruh negatif terhadap Pengeluaran Zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah et al, 2013) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi ROA terhadap Pengeluaran Zakat. Hal ini dikarenakan Ukuran Perusahaan mempengaruhi ROA dalam Pengeluaran Zakat, mengingat Bank Umum Syariah di Indonesia mempunyai total aset yang berbeda-beda dikarenakan banyak Bank Umum Syariah yang baru berdiri belum lama.

Faktor lain yang mempengaruhi Pengeluaran Zakat adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan memiliki terlalu banyak aktiva maka biaya modalnya akan terlalu tinggi sehingga laba akan menurun. Sedangkan jika aktiva terlalu rendah maka penjualan dapat mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Masulah et al, 2016) yang menyatakan bahwa *current*

ratio (CR) berpengaruh terhadap Pengeluaran Zakat, hal ini dikarenakan Rasio Likuiditas semakin tinggi maka pengeluaran zakat semakin tinggi.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Krisdiyanti et al, 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Pengeluaran Zakat, hal ini dikarenakan semakin tinggi Rasio Likuiditas (*current ratio*) maka dapat menurunkan Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alsyaahrin et al, 2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi CR terhadap Pengeluaran Zakat. Dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar dengan cara perusahaan akan cepat melunasi kewajibannya. Dengan demikian perusahaan mampu mengeluarkan Zakat semakin tinggi.

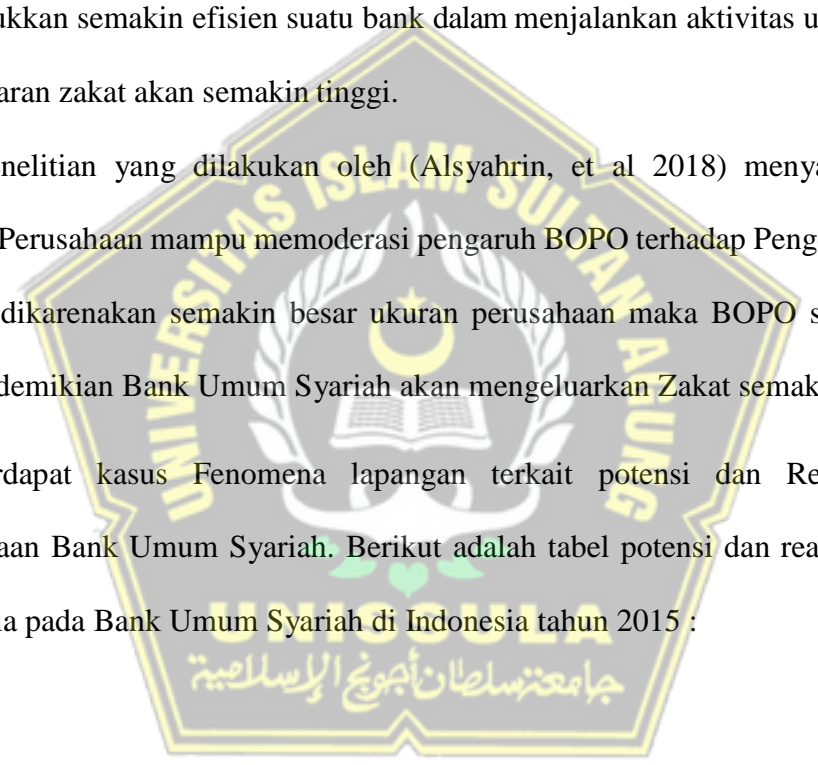
Faktor lain yang mempengaruhi Pengeluaran Zakat adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Malayu Hasibuan (2011) mengemukakan pengertian BOPO adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam dua belas bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut.

Bank yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi Rofiul, 2015) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Hal ini dikarenakan Semakin besar rasio BOPO menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka pengeluaran zakat akan semakin rendah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Krisdiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Pengeluaran Zakat, hal ini dikarenakan semakin rendah rasio BOPO menunjukkan semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya maka pengeluaran zakat akan semakin tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Alsyaahrin, et al 2018) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh BOPO terhadap Pengeluaran Zakat. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka BOPO semakin kecil, dengan demikian Bank Umum Syariah akan mengeluarkan Zakat semakin besar.

Terdapat kasus Fenomena lapangan terkait potensi dan Realisasi Zakat Perusahaan Bank Umum Syariah. Berikut adalah tabel potensi dan realisasi zakat di indonesia pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015 :



Tabel 1.1
Potensi dan Realisasi Zakat Perusahaan BUS
(dalam ribuan rupiah)

NO	Nama Bank Umum Syariah	Tarif Zakat (2,5% × laba)	Realisasi Zakat Tahun 2015
1	Bank Muamalat Indonesia	2.722.746	1.429.334
2	Bank Negara Indonesia Syariah	7.694.200	7.701.000
3	Bank Syariah Mandiri	9.592.982	9.592.982
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	4.226.725	4.001.000
5	Bank Mega Syariah	428.907	428.907
6	Bank Central Asia Syariah	797.303	0
7	Bank Jabar Banten Syariah	398.746	0
8	Bank Panin Syariah	1.932.632	1.932.632
9	Bank Syariah Bukopin	1.016.642	0
10	Bank Victoria Syariah	0	0
11	Bank MayBank Syariah	0	0
12	Bank Tabungan Negara Syariah	6.261.100	0
	Jumlah	48.954.275	25.085.855

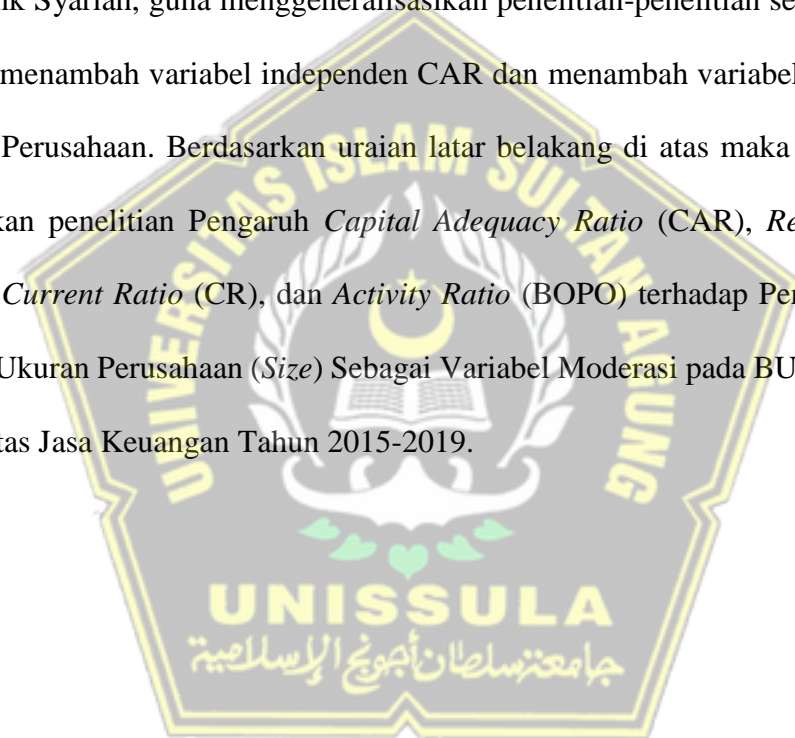
Sumber : (Sumiyati Ani, 2017)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa potensi zakat bank umum syariah mencapai Rp48.954.275 ribu, sementara realisasinya hanya mencapai Rp25.085.855 ribu atau setara dengan 51,24%. Dengan demikian, masih ada Rp23.868.420 ribu atau 48,76% dana zakat perusahaan dari BUS di Indonesia yang belum terungkap. Hal tersebut membuktikan bahwa penghimpunan zakat perusahaan dari BUS di Indonesia masih sangat rendah.

Dari data tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa Bank Victoria Syariah dan Bank MayBank Syariah tahun 2015 tidak melakukan pembayaran zakat dan

realisasinya hanya 0 rupiah. Hal ini berbeda dengan Bank Syariah Mandiri melakukan pembayaran zakat sebesar Rp. 9.592.982 dengan dengan realisasi Rp.9.592.982 dengan demikian peneliti ingin meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bank syariah di Indonesia dalam kemampuan untuk membayar zakat.

Penelitian ini mengacu pada jurnal Helvi Rafika Krisdiyanti, Titi Rapini, Umi Farida (2019) yang meneliti pengaruh ROA, CR, BOPO terhadap Pengeluaran Zakat pada bank Syariah, guna menggeneralisasikan penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti menambah variabel independen CAR dan menambah variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Activity Ratio* (BOPO) terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan (*Size*) Sebagai Variabel Moderasi pada BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2019.



1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa inti dari masalah di dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pengeluaran zakat?
- 1.2.2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pengeluaran zakat?
- 1.2.3. Bagaimana pengaruh *Current Assets* (CR) terhadap pengeluaran zakat?
- 1.2.4. Bagaimna pengaruh *Activity Ratio* (BOPO) terhadap pengeluaran zakat?
- 1.2.5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pengeluaran zakat dengan *Ukuran Perusahaan* (SIZE) sebagai variabel moderasi ?
- 1.2.6. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap pengeluaran zakat dengan *Ukuran Perusahaan* (SIZE) sebagai variabel moderasi ?
- 1.2.7. Bagaimana pengaruh *Current Assets* (CR) terhadap pengeluaran zakat dengan *Ukuran Perusahaan* (SIZE) sebagai variabel moderasi?
- 1.2.8. Bagaimana pengaruh *Activity Ratio* (BOPO) terhadap pengeluaran zakat dengan *Ukuran Perusahaan* (SIZE) sebagai variabel moderasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Menganalisis bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.
- 1.3.2. Menganalisis bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.
- 1.3.3. Menganalisis bahwa *Current Assets* (CR) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.
- 1.3.4. Menganalisis bahwa *Activity Ratio* (BOPO) berpengaruh terhadap pengeluaran zakat.
- 1.3.5. Menganalisis bahwa *Ukuran Perusahaan* (SIZE) mempengaruhi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan pengeluaran zakat.
- 1.3.6. Menganalisis bahwa *Ukuran Perusahaan* (SIZE) mempengaruhi hubungan antara *Return On Assets* (ROA) dengan pengeluaran zakat.
- 1.3.7. Menganalisis bahwa *Ukuran Perusahaan* (SIZE) mempengaruhi hubungan antara *Current Assets* (CR) dengan pengeluaran zakat.
- 1.3.8. Menganalisis bahwa *Ukuran Perusahaan* (SIZE) mempengaruhi hubungan antara *Activity Ratio* (BOPO) dengan pengeluaran zakat?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1.4.1. Manfaat Teoritis:

Untuk memberikan referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan pengeluaran zakat.

1.4.2. Manfaat Praktis:

Hasil penulisan diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan serta lembaga terkait dalam menentukan kebijakan mengenai pembayaran zakat perusahaan.

